

Tujuan Investasi

Memberikan potensi imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan penempatan dalam mata uang dollar dengan minimum 80% aset subdana dalam bentuk surat berharga bersifat utang, sisanya ditempatkan pada aset investasi selain instrumen investasi tersebut.

Ulasan Pasar

Di bulan Oktober, pasar obligasi Indonesia mengalami koreksi dimana Indeks Obligasi Pemerintah IBPA turun 0.99%. Koreksi disebabkan kekhawatiran keluarnya dana Investor Asing karena kenaikan yield obligasi US Treasury. Data inflasi tahunan periode September diumumkan sebesar 1.84%, lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar yang sebesar 2.00% dan periode sebelumnya yang sebesar 2.12%. Nilai tukar rupiah terhadap USD melemah 3.55% menjadi Rp 15,697.00, dibandingkan awal bulan yang diperdagangkan di level Rp 15,140.00. Volatilitas nilai tukar rupiah mendorong Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 6.00%. Kondisi inflasi 2024 diperkirakan akan tetap stabil di range 2.5% ± 1%. Dengan kondisi inflasi yang stabil, pasar obligasi diperkirakan akan dapat kondusif hingga akhir tahun 2024.

Informasi Subdana

Fund Size (Juta)	: USD 5.85
Harga NAB/Unit	: USD 1.11
Jumlah Unit (Juta)	: 5.27
Tanggal Peluncuran	: 18-Aug-23
NAB Peluncuran	: USD 1.00
Mata Uang	: USD
Jenis Strategi Investasi	: Pendapatan Tetap
Valuasi	: Harian
Pengelola Investasi	: Star Asset Management
Bank Kustodian	: Bank BRI
Kategori Risiko	: Moderat

Efek Terbesar

INDON 4.15 09/20/27
INDON 4.4 03/10/29
Indika Energy Thn 2029
BBTN 2025
JAPFA COMFEED Tahun 2026
Pakuwon Jati Thn 2028
Solar United Network Tahun 2025
Bank Mega
Bank BRI
INDON 8.5 1

Nama Penerbit

Pemerintah Republik Indonesia
Pemerintah Republik Indonesia
Indika Energi
Bank BTN
Japfa Comfeed
Pakuwon Jati
Solar United Network
Bank Mega
Bank BRI
Pe

Sektor Industri

Government
Government
Mining
Financials
Poultry
Property
Renewable Energy
Financials
Financials
Government

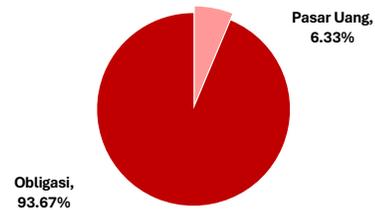
Kinerja Subdana

Fund	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	YTD	Sejak Terbit
Siji Fixed Income Fund Dollar	-0.22%	1.40%	4.79%	8.72%	6.01%	11.00%
Benchmark BEMSID*	-2.72%	1.67%	6.48%	13.24%	1.40%	3.52%

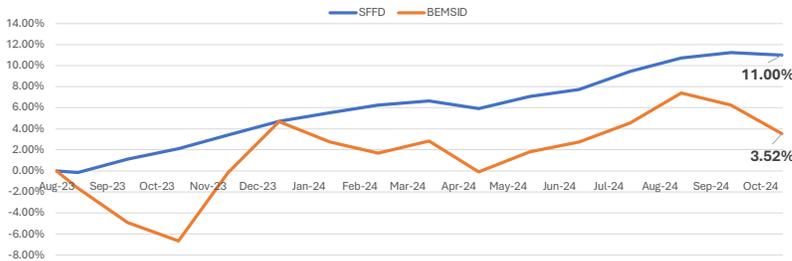
Fund	2023	2022	2021	2020	2019
Siji Fixed Income Fund Dollar	4.70%	-	-	-	-
Benchmark BEMSID*	4.84%	-	-	-	-

*The Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia

Komposisi Jenis Investasi



Kinerja Subdana Sejak Peluncuran



Kinerja Bulanan Subdana 1 Tahun Terakhir



Tentang Kami

PT Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. PT Asuransi Simas Jiwa berdiri pada tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saat ini 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiarta Tbk. PT Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang optimal.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk pemaparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

KINERJA SUBDANA INI TIDAK DIJAMIN DAN KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.